

**STRATEGI LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO MELALUI PROGRAM 1001 UMKM
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

SHALSADILA NAZELIA

NIM. 211617032

Pembimbing:

NURMA FITRIANNA, M.S.M.

NIP. 198908062019032018

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

**STRATEGI LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKROMELALUI PROGRAM 1001 UMKM
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

SHALSADILA NAZELIA

NIM. 211617032

Pembimbing:

NURMA FITRIANNA, M.S.M.

NIP. 198908062019032018

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Shalsadila Nazelia	211617032	MAZAWA	STRATEGI PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MELALUI PROGRAM 1001 UMKM LAZISMU DALAM MENSEJAHTERAKAN MUSTAHIK DI KABUPATEN MAGETAN

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 01 November 2021



Menyetujui,
Kaprodikajur

Ummi Roudhotul Janah, M.Ag.

NIP. 197507162005012004

Mengetahui,
Pembimbing

Nurma Fitrianna, M.SM.

NIP.198908062019032018

P O N O R O G O



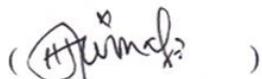
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Strategi LAZISMU dalam pemberdayaan usaha mikro melalui program 1001 UMKM Kabupaten Magetan
Nama : Shalsadila Nazelia
NIM : 211617032
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005 ()
Penguji I :
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 196906241998021002 ()
Penguji II :
Nurma Fitrianna, M.S.M.
NIP. 198908062019032018 ()

Ponorogo, 19 November 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shalsadila Nazelia

NIM : 211617032

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi LAZISMU dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui
Program 1001 UMKM Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pPernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Shalsadila Nazelia

211617032

P O N O R O G O

ABSTRAK

Shalsadila, Nazelia. Strategi LAZISMU Dalam Pemeberdayaan Usaha Mikro Melalui Program 1001 UMKM Kabupaten Magetan. Skripsi. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.S.M.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi yang besar dari dana zakat yang di dayagunakan dengan cara produktif dalam kehidupan masyarakat. Dana zakat tersebut berptensi memberikan dampak yang positif pada kehidupan jangka panjang mustahik, daripada dana zakat disalurkan dengan cara konsumtif, terutama dengan adanya program-program yang dibuat oleh LAZISMU dengan menggunakan cara yang tepat akan membantu mensejahterakan mustahik.

Tujuan utama penelitian ini adalah ntuk mendeskripsikan strategi program perberdayaan UMKM melauai program 1001 UMKM di LAZISMU kabupaten Magetan dan ntuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana zakat melalui program 1001 UMKM LAZISMU kabupaten Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan tehnik dokumentasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi LAZISMU Kabupaten Magetan dalam mendayagunakan zakat produktif yaitu melalui program 1001 UMKM berupa penguat modal usaha seperti gerobak, juga dalam entuk suntikan dana. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang tersedia, minimnya dana zakat serta lemahnya strategi program sehingga kurang maksimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dampak dari penyaluran program 1001 UMKM LAZISMU dalam mensejahterakan mustahik belum memberikan dampak yang maksimal, dikarenakan masih adanya mustahik yang belum mampu mengembangkan usahanya.



MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan.

Kalau kamu berusaha menggapainya, ia akan lari.

Kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

[Ibnu Qayyin al Jauziyyah]

Biarkan masa depan datang dengan sendiri

“telah pasti datang ketetapan Allah,

Maka jangan kamu meminta agar disegerakan (datang) nya”

[Qs. An-Nahl :1]¹

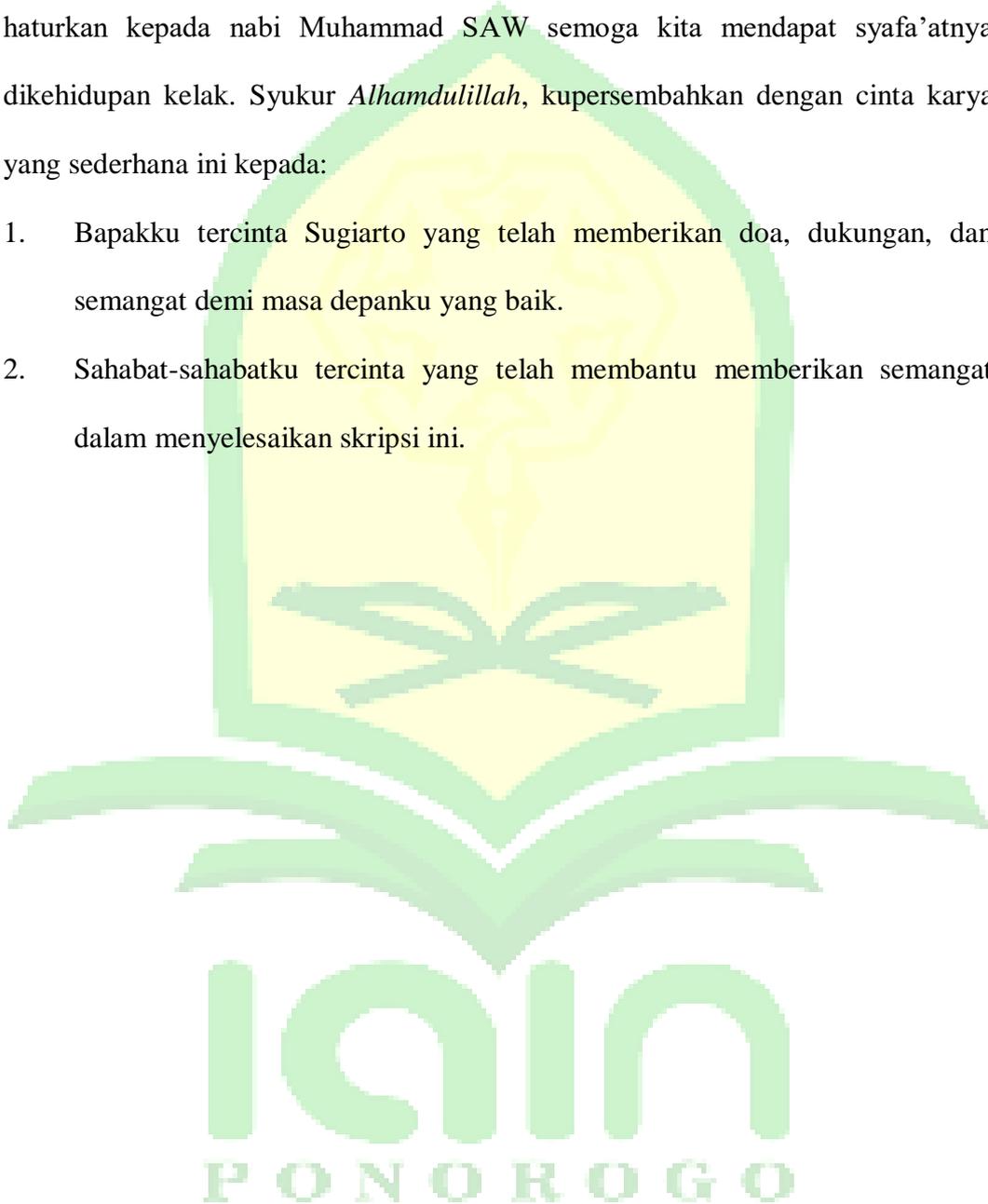


¹ Al-Qur'an, 16:1.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafa'atnya dikehidupan kelak. Syukur *Alhamdulillah*, kupersembahkan dengan cinta karya yang sederhana ini kepada:

1. Bapakku tercinta Sugiarto yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat demi masa depanku yang baik.
2. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Solawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita mendapat syafaatnya dikehidupan kelak.

Penulis menyadari bahwa lancarnya penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin tercapai tanpa dorongan dari berbagai pihak. Berkat doa, bantuan, dan dorongan dari mereka tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Hj. Luthfihadi Aminuddin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
3. Unun Roudhotul Janah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Nurma Fitrianna, M.SM. Selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. H. Yakub Trijuna Kaharuddin, S.E. selaku manajer LAZISMU Kabupaten Magetan.

Semoga semua yang telah memebrikan kontribusi kepada penulis menjadi amal baik yang akan diberikan ganjaran oleh Allah SWT. Dan semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis kususny bagi seluruh pembaca.

Ponorogo, 01 November2021

Penyusun,

ShalsadilaNazelia

NIM: 211617032



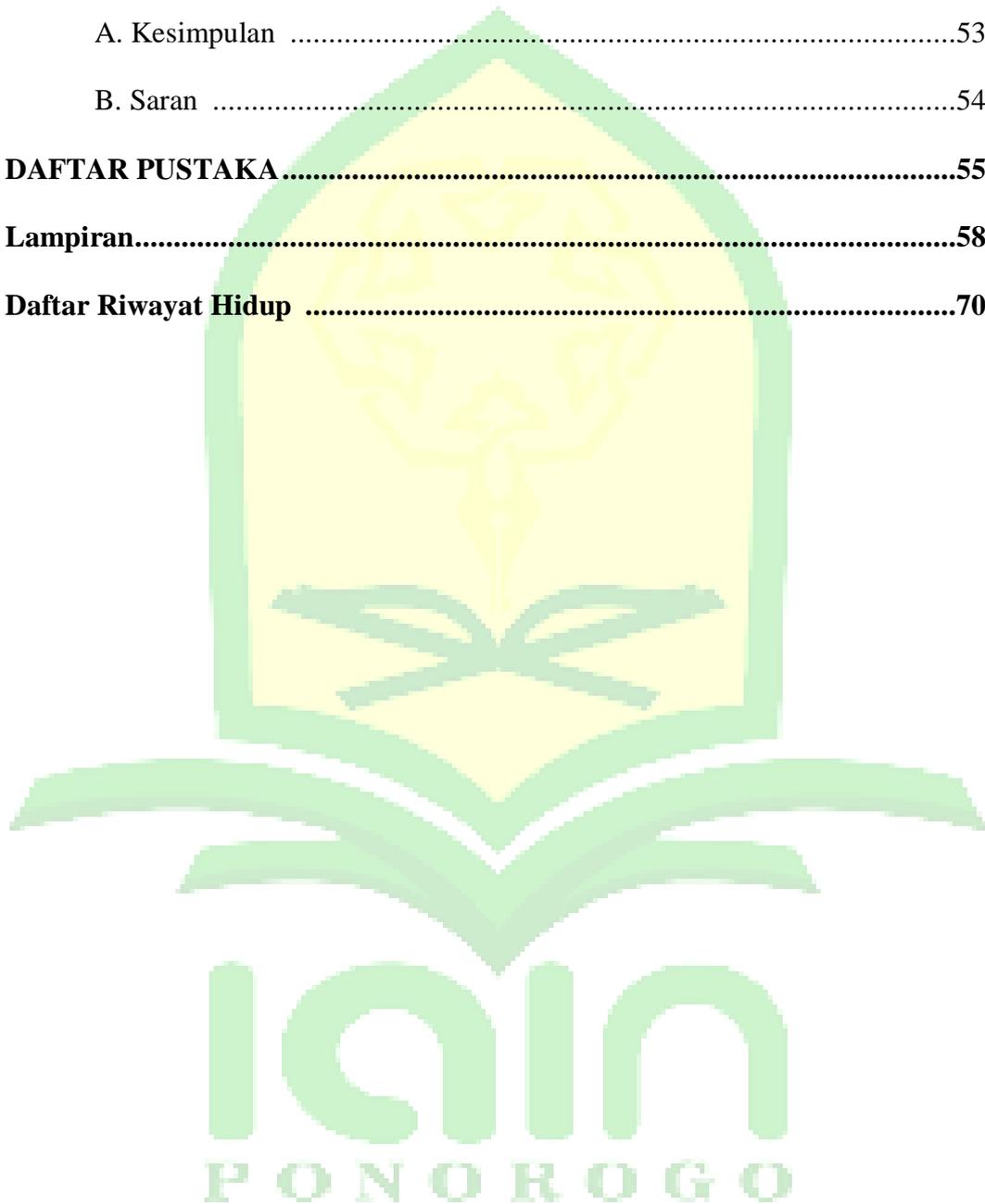
DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: Landasan Teori.....	8
A. Deskripsi teori	8
a. Strategi.....	8
b. Pemberdayaan.....	11
c. Pemberdayaan UMKM.....	15
e. Penelitian Terdahulu.....	19

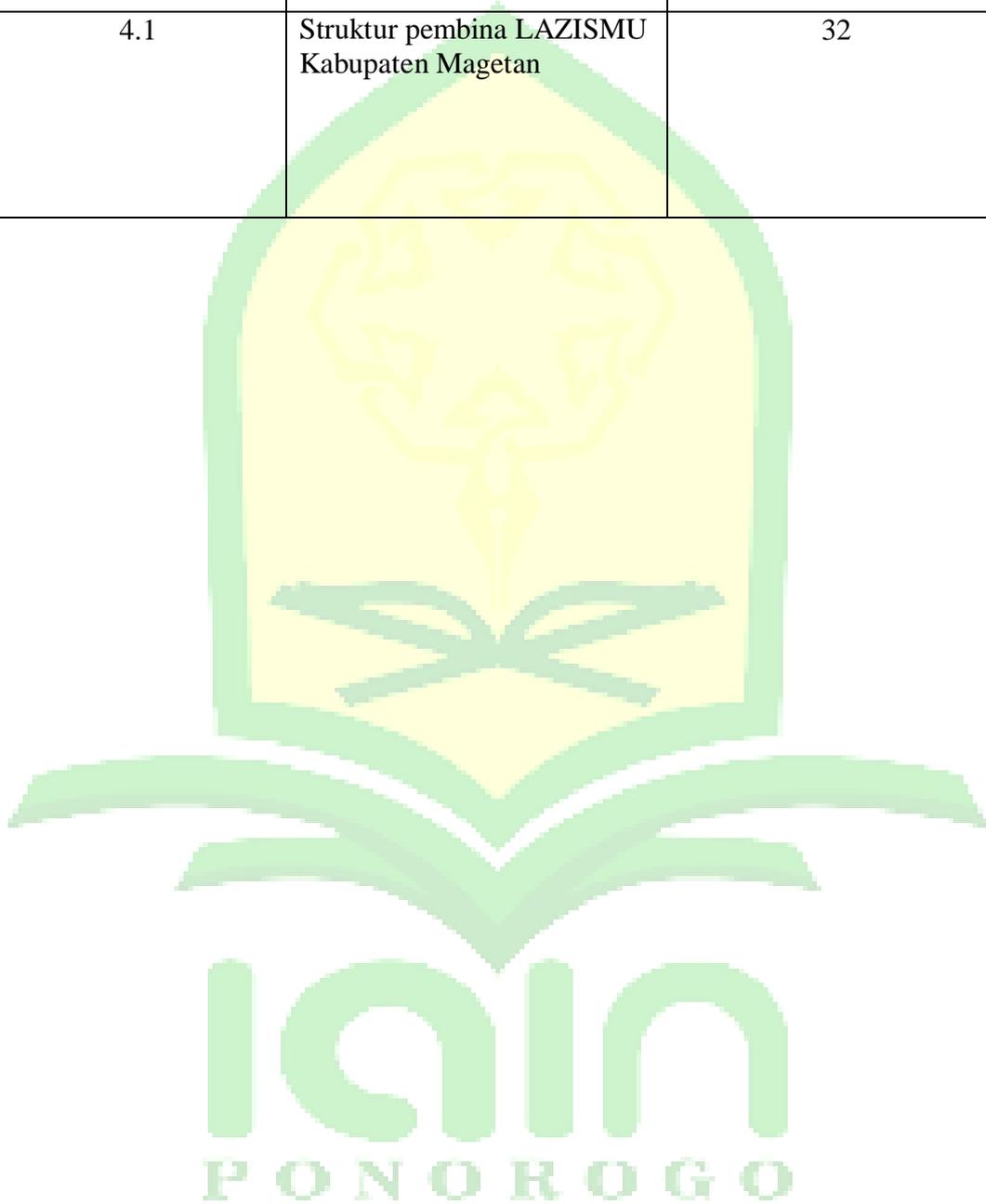
B. Kajian Pustaka	11
BAB III: METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Peneliti	25
C. Data dan Sumber data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Pengecekan Keabsahan Data	28
BAB IV: Data Dan Analisis Data	31
A. Data umum LAZISMU Kabupaten Magetan	31
B. Data.....	35
1. Data tentang strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM.....	35
2. Data tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan program 1001 UMKM LAZISMU.....	44
3. Data tentang dampak penyaluran program 1001 UMKM terhadap kesejahteraan mustahik di Kabupaten Magetan.....	45
C. Analisa	46
1. Analisis tentang strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM.....	46
2. Analisis tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan program 1001 UMKM LAZISMU.....	50

3. Analisis tentang dampak penyaluran program 1001 UMKM terhadap kesejahteraan mustahik di Kabupaten Magetan.....	52
BAB V: PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran.....	58
Daftar Riwayat Hidup	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Struktur pembina LAZISMU Kabupaten Magetan	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam, jika dilihat dari manfaatnya zakat merupakan suatu ibadah amaliah yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam hubungan antara sesama manusia zakat memiliki fungsi saling tolong menolong, dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan tertentu. Sedangkan didalam hubungan antara Allah SWT dengan manusia, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya.¹

Jika dikelola dengan baik zakat dapat menjadi salah satu faktor bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat. Dalam memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan zakat secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian

¹ Lailyatun Nafiah, 2015, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik," el-Qist Vol.05 No.01 April, Hal. 929-942.

yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung. Sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasanya dilakukan dengan cara bantuan modal pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.²

Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai salah satu lembaga filantropi Islam yang melakukan pemberdayaan masyarakat telah mempunyai program jangka panjang salah satunya adalah program 1001 UMKM, yang mana program ini bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Magetan sehingga dapat menjadikan mustahik menjadi muzakki.

Pada definisinya, program 1001 UMKM merupakan program yang dialokasikan untuk kegiatan penguatan modal usaha yang mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Program 1001 UMKM ini memiliki tujuan untuk penguatan modal, penanggulangan kemiskinan, pengangguran, dan pengembangan ekonomi nasional. Sumber dana Program 1001 UMKM berasal dari dana Zakat yang disalurkan dalam bentuk zakat produktif dalam bentuk program yakni program 1001 UMKM ini.³

Keberhasilan lembaga zakat ini akan tercapai jika bergantung pada beberapa komponen-komponen strategi dalam pelaksanaan kegiatan, seperti pada pengelolaan muzaki dan mustahik, tenaga pelaksana serta sarana

² Ibid el-Qist Vol.05, No.01, April 2015.

³ Yakub, Wawancara, 26 Januari 2021.

prasarana, komponen strategi ini merupakan kesatuan yang saling mendukung. Untuk itu strategi program harus betul dilakukan. Dari strategi program sangat mengutamakan dampak pada saat kegiatan itu diperkenalkan dan dilakukan dengan serius sehingga bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.⁴

Pemberdayaan banyak sekali dilakukan oleh lembaga pemberdaya diantaranya seperti lembaga keuangan, sosial, agama, politik, pendidikan dan lain-lain yang didalamnya memang bertujuan untuk membantu pengusaha kecil ataupun yang belum mempunyai usaha. Disini peneliti mengambil lembaga zakat yaitu LAZISMU yang berperan sebagai Lembaga pemberdaya masyarakat.

Menurut hasil wawancara dan observasi di LAZISMU, adanya program 1001 UMKM ini memperbanyak macam cara menyalurkan dana zakat dan memberikan keuntungan untuk mustahik dalam menjalankan usahanya. Selain itu, di dalam program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan masih banyak ditemukan beberapa kendala, diantaranya belum maksimalnya strategi yang dijalankan oleh lembaga LAZISMU dalam mengembangkan program ini, kurangnya jumlah SDM yang ada di LAZISMU juga menjadi salah satu kendala, sehingga dalam melaksanakan program 1001 UMKM tersebut tidak maksimal dan kurang sesuai dengan strategi yang direncanakan. Selain itu dukungan modal yang diterima UMKM masih minim, terbatasnya dana zakat yang ada di LAZISMU membuat

⁴ Muharrani, 2020, "Strategi program Kemandirian Ummat LAZISMU dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di kota Pekanbaru," Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol.17 No.02 Desember 2020, Hal. 248-256.

jumlah mustahik yang terbantu tidak memenuhi jumlah target yang ditentukan oleh LAZISMU pusat, yaitu 50 mustahik. Sedangkan LAZISMU Kabupaten Magetan hanya dapat membantu 27 mustahik. Selain itu kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam pemanfaatan program 1001 UMKM dalam mengembangkan usahanya juga membuat program 1001 UMKM ini kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi sebagai berikut: “STRATEGI LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO MELALUI PROGRAM 1001 UMKM KABUPATEN MAGETAN “

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM di LAZISMU kabupaten Magetan?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana dampak penyaluran program 1001 UMKM terhadap kesejahteraan mustahik di Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM di LAZISMU kabupaten Magetan.

⁵Yakub, Wawancara 15 Maret 2021

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana zakat melalui program 1001 UMKM LAZISMU kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui dampak penyaluran program 1001 UMKM terhadap kesejahteraan mustahik di Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan. Terutama berkaitan dengan masalah di lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Lembaga

Bagi LAZISMU dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi juga menambah informasi tentang upaya LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan UMKM, Sehingga dapat dilakukan program yang berkaitan dengan upaya mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan UMKM juga sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan program-program yang ada di LAZISMU Kabupaten Magetan. Selain itu harapan dari peneliti agar dapat memberikan kontribusi tentang upaya LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan UMKM melalui program 1001 UMKM.

b. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan dan bahan acuan penelitian selanjutnya

c. Bagi Pelaku UMKM

Untuk memberikan informasi tambahan terkait program 1001 UMKM di Kabupaten Magetan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan UMKM.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam menyusun penelitian di kemudian hari.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara sub bab dengan bab berikutnya. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab, enam bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar dapat tergambarkan dengan baik.

Sebelum masuk pada bab pertama, peneliti akan mencantumkan dan menguraikan tentang *cover* atau halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, *motto*, abstrak, kata pengantar, dan pada bagian akhir adalah daftar isi. Maka penelitian ini disusun ke dalam enam bagian sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang akan menjabarkan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kajian Teori tentang penjelasan tentang teori yang dapat digunakan atau relevan sebagai landasan atas kerangka berpikir untuk menyelesaikan masalah tentang Upaya LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan UMKM di Kabupaten Magetan.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat Paparan data dan temuan penelitian: Gambaran umum Letak Geografis LAZISMU Kabupaten Magetan, sejarah berdirinya LAZISMU Kabupaten Magetan, Profil LAZISMU Kabupaten Magetan, Visi dan Misi LAZISMU Kabupaten Magetan, Sarana dan Prasarana LAZISMU Kabupaten Magetan, Selanjutnya adalah program yang ada di LAZISMU Kabupaten Magetan.

Bab Kelima Analisis data: Pada bab ini membahas tentang analisis data terkait Bagaimana Upaya LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan UMKM melalui program 1001 UMKM.

Bab Keenam adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “seni berperang” suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Kata strategi berasal dari Yunani, yaitu *stratosgos*, yang berarti memimpin. Dalam konteks awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau tujuan yang dilakukan Oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.¹

Selanjutnya, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.² Selain itu, strategi juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.³ Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu

¹ Setiawan hari, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta; Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hal 20.

² Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta : PT Gramedia lembaga Utama, 2001), hal 28

³Sersa Budio, “*StrategiManajemen Sekolah,*” JURNAL MENATA: Vol 2 , Nomor 2 , (2019), hal 58-59

penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Strategi juga bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

2. Tahapan Strategi

Dalam melakukan strategi perlu melalui beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahap yaitu :

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, menenai peluang dan ancaman eksternal menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal,

⁴ Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKMB Rawasari Jakarta Timur” , JURNAL PRESPEKTIF ILMU PENDIDIKAN: Vol 17 (2008), hal 90

menerapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya melaksanakan strategi yang diterapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, jika tidak akan proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditempatkan melalui penempatan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang dapat dicapai dapat diukur strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.⁵

⁵ Fred David, *Manajemen Strategi dan Konsep* (Jakarta; Perhelindo, 2002) hal 3

B. PEMBERDAYAAN

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan “ber-” menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan “pe-“ dan akhiran “an-“ menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁶ Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*.⁷

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Carizon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.⁸

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah. Sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan

⁶ Rosmedi dan Riza Rismayanti, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006) hal.1

⁷ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” Jurnal ilmiah CIVIS: Vol 1 , Nomor 2 , (2011), hal 88

⁸ Maryani dedeh, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman ; CV BUDI UTAMA, 2019), hal 1

pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dalam meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁹

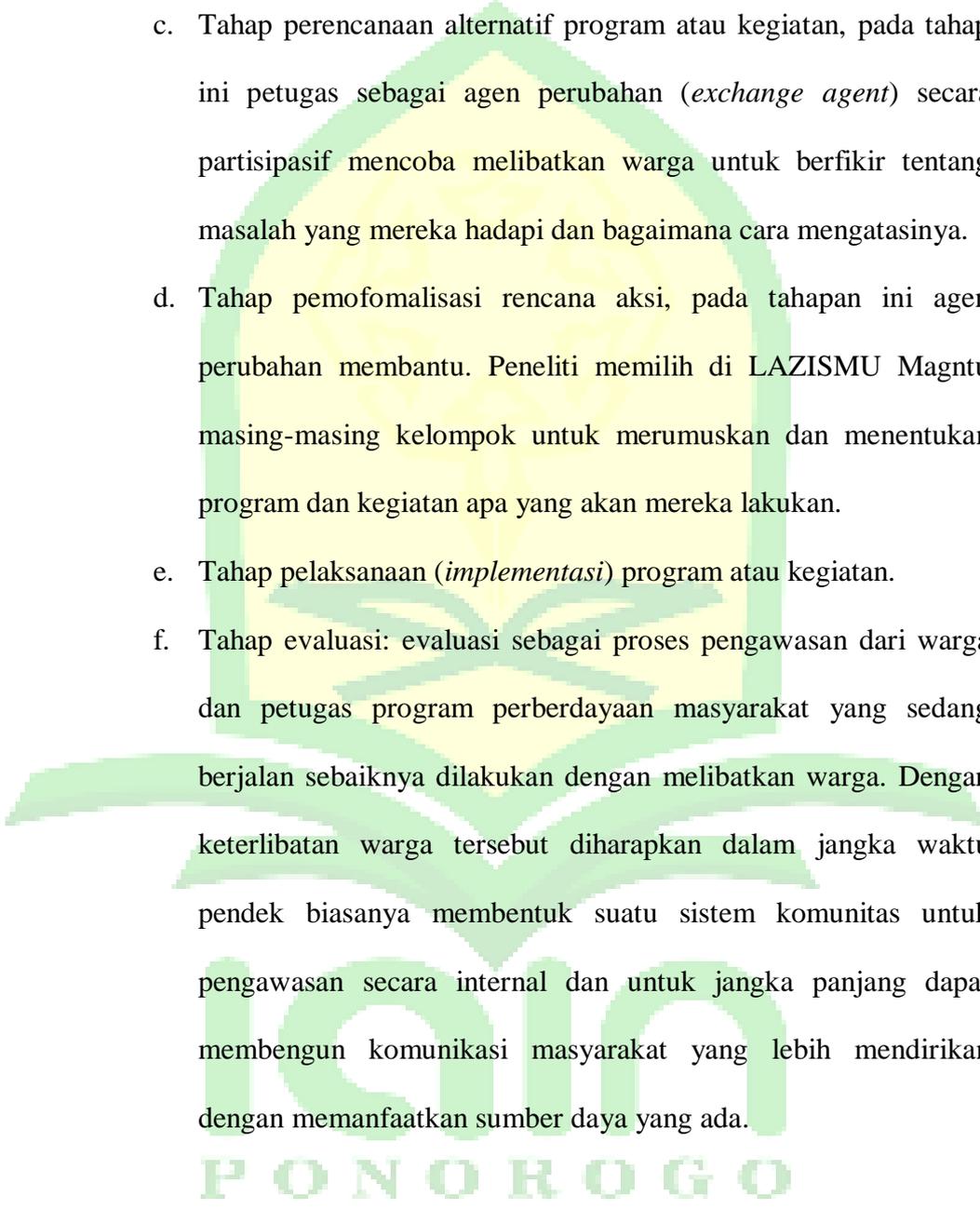
Berdasarkan definisi pemberdayaan dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti : kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Tahap Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan yang nantinya akan jadi pokok pembahasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan

⁹ Ibid hal.58

- 
- b. Tahap pengkajian (*assesment*), pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahap pemofomalisasi rencana aksi, pada tahapan ini agen perubahan membantu. Peneliti memilih di LAZISMU Magntu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan.
- e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan.
- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program perberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

PONDOROGO

g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.¹⁰

3. Kendala-Kendala Pemberdayaan

Menurut Ibrahim terdapat enam faktor utama kendala dalam strategi pemberdayaan yaitu: Kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam difusi strategi, Adanya konflik dan motivasi, disebabkan karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai sikap pribadi yang mengganggu kelancara proses strategi inovasi, Strategi tidak berkembang, Masalah finansial, Penolakan dari kelompok tertentu, Kurangnya hubungan sosial.¹¹

Menurut Arsiyah terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal diantaranya, terbatasnya sumber daya manusia, tidak tersediannya bahan baku, keterbatasan keterbatasan manajerial, tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki. Sedangkan kendala eksternal antara lain: akses kelompok usaha bersama sebagai mitra sebagai jembatan pemerintah dengan pengusaha kurang optimal, Belum ada pihak swasta

¹⁰*Ibid*, hal 63.

¹¹ Ariyah , “Pemberdayaan Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, Jurnal Wacana 12 (2009), 2.

yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹²

C. PEMBERDAYAAN UMKM

1. Macam-Macam Pemeberdayaan

Berbagai macam bentuk pemeberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna munciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan budaya.¹³ Dalam pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pengembangan ekonomi sebagian besar masyarakat indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat ini melalui pemberdayaan UMKM dan diharapkan dapan mensejahterakan para pelaku UMKM.¹⁴

¹² Ibrahim , Inovasi pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1998.

¹³ Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 07/HUK/KEP/II?1984, Pola *Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial*, Hal 97

¹⁴Mardani, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi di Kelurahan Kendari Kecamatan Gunung Pati Semarang) ", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.23 No.2, (2019), 154)

2. Pengertian Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Selain itu potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM yang dominan sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subyek virtual dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran. Dalam UU No. 20 tahun 2008 mendefinisikan bahwa pemberdayaan UMKM adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.¹⁵

Tujuan Pemberdayaan UMKM diantaranya: mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan

¹⁵Diphayana Wahono, *Prinsip Pemberdayaan Oleh Pemerintah* (Slideshare, 2017) diakses pada 25 Oktober 2021

pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.¹⁶

Prinsip pemberdayaan UMKM ada lima yaitu penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan, Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetisi Usaha Mikro Kecil Menengah, peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah dan penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.¹⁷

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan usaha mikro melalui program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu :

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Misbahul Munir pada tahun 2021, dengan judul **“Strategi Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Melalui Pinjaman Modal Bergulir Dana zakat, infaq sedekah (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung)”**, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara pelaksanaan bagaimana strategi program pemberdayaan pedagang kaki lima melalui pinjaman

¹⁶ Ibid 3

¹⁷Ibid 2

modal bergulir dari dana zakat, infaq, sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten tulungagung tahap-tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan pedagang kaki lima yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, alternatif program kegiatan, tahap performulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap terminasi, Kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan pedagang kaki lima adalah tidak adanya agunan, tidak adanya sanksi tertulis, kurangnya SDM dan kurangnya kesadaran masyarakat. Persamaan penelitian dengan penelitian sekarang yaitu sama sama menggunakan teori strategi dan menggunakan penelitian kualitatif, perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu meneliti program pemberdayaan di lembaga amil zakat.¹⁸

- b. Penelitian dilakukan oleh Murti Dwi Selfiani pada tahun 2001, dengan judul **“Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Terhadap kesejahteraan Masyarakat (Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam pendayagunaan zakat produktif yaitu dana zakat yang berupa modal untuk pengembangan sebuah usaha. Dalam pendayagunaan dana zakat tersebut dalam pelaksanaannya BAZNAS memberikan pengawasan, pelatihan dan juga pendampingan kepada para mustahik untuk bisa menjalankan usahanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan syariah. Dari dana zakat,

¹⁸ Misbahul Munir, “Strategi Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Melalui Pinjaman Modal Bergulir Dana zakat, infaq sedekah (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung),” *Skripsi* (Tulungagung; IAIN Tulungagung, 2021), xiv

BAZNAS Kabupaten Tulungagung memberdayakan dananya untuk para usaha yang produktif yaitu dengan memberikan modal usaha, supaya dengan demikian juga bisa membantu kehidupan para mustahik, Faktor-faktor penghambat dan pendukung yaitu penghambatnya ialah geografis Kabupaten Tulungagung sendiri, sedangkan pendukungnya adanya penerimaan dana ZIS ini, maka seluruh program yang akan dilakukan oleh BAZNAS Tulungagung akan berjalan lancar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama sama meneliti penyaluran dana zakat secara produktif melalui Lembaga Amil Zakat untuk mengembangkan usaha. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jika dalam penelitian terdahulu letak geografis menjadi faktor penghambat maka dalam penelitian ini yang menjadi faktor penghambat yaitu SDM yang ada di dalamnya.¹⁹

c. Penelitian yang dilakukan oleh Faidatun Nikmah pada tahun 2019 dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek”**. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam pendistribusian dana zakat melalui pemberdayaan mustahik meliputi strategi survey yaitu observasi terlebih dahulu kepada mustahik, verifikasi yaitu tindakan lanjut kepada mustahik, alokasi dan penghimpunan dana yaitu kegiatan pengumpulan dana zakat

¹⁹ Murti Dewi Selfiani, “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Terhadap esejahteraan Masyarakat (Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)”, *Skripsi* (Tulungagung; IAIN Tulungagung, 2021) hal xv

oleh amil dari muzakki, pendistribusian atau monitoring yaitu kegiatan tindak lanjut atau bentuk tanggung jawab yang diberikan BAZNAS Kabupaten Trenggalek, Faktor pendukungnya terletak pada dimilikinya MSDM yang baik dalam lembaga BAZNAS Kabupaten Trenggalek, demikianya pemahaman yang selaras antara staff pelaksana BAZNAS Kabupaten Trenggalek terhadap mustahik ataupun muzakki, memiliki strategi pendistribusian yang teratur, terarah dan tepat sasaran, serta kegiatan pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek kepada mustahik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi, karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh muzakki beserta mustahik, serta faktor alam lainnya yang menghambat dalam kegiatan pendistribusian bahkan evaluasi atau monitoring. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama sama meneliti pendistribusian zakat secara produktif melalui program pendayagunaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu faktor penghambat dalam program pendayagunaan dana zakat jika di penelitian terdahulu kurangnya pemahaman yang dimiliki muzakki dan mustahik, maka dalam penelitian ini yaitu kurangnya SDM dalam lembaga amil zakat dalam pendistribusian dana zakat.²⁰

²⁰ Faidatun Nikmah, “Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek”, *Skripsi* (Trenggalek ; IAIN Tulungagung, 2019) hal xvii

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, lembaga atau masyarakat.¹

Dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pemberdayaan program 1001 UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik LAZISMU Kabupaten Magetan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan jenis penelitian ini dianggap mampu dalam mencari data secara terperinci dan sangat cocok jika digunakan untuk menganalisis fenomena tertentu.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Penyajian data dapat berbentuk jenjang atau tingkat dan data yang dihasilkan harus bersifat subjektif.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mencari data dan menganalisis masalah

¹Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), 5.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.)

terkait strategi pemberdayaan program 1001 UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Magetan. Dikarenakan pendekatan ini lebih cenderung mengamati tentang penyaluran zakat dalam lembaga amil zakat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi maupun data-data yang terkait yang ingin diteliti ini langsung mendatangi kantor LAZISMU Kabupaten Magetan pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 10.00 WIB. Karena LAZISMU Kabupaten Magetan ini sudah melakukan pendistribusian terhadap pelaku UMKM berupa penguat modal usaha berupa barang maupun modal tunai, sehingga peneliti ingin mengetahui keefektivitasan dari program 1001 UMKM yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Magetan. Kantor LAZISMU Kabupaten Magetan beralamatkan di Jl. Raya Panekan, Sirogo, Selosari, Kec. Magetan, Kab. Magetan, Jawa Timur, Kode pos 63313, No Hp 08155612020.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan.
- b. Data terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan.

2. Sumber data

Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu manajer LAZISMU Kabupaten Magetan, pihak mitra kerja LAZISMU Kabupaten Magetan dan mustahik penerima program 1001 UMKM.³ Sedangkan sumber data sekunder adalah data pelengkap dari data primer atau data utama. Yaitu berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah, hasil penelitian.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi.⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tempat penelitian. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati

³ Wawancara, LAZISMU

⁴ Observasi, LAZISMU

⁵ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Jamal, Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan, 2011,123.)

tidak terlalu besar jumlahnya.⁶ Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang program 1001 UMKM dalam mensejahterakan mustahik. Dalam penelitian ini mengadakan pengamatan langsung ke lapangan agar memperoleh gambaran jelas tentang permasalahan yang diteliti. Yakni bisa langsung ke lokasi pelaku UMKM selaku penerima dana penguatan modal dari program 1001 UMKM, dan melihat sejauh mana pengembangan usahanya.

2. Teknik Wawancara

Pada tahap kedua, selain menggunakan teknik observasi, peneliti menggunakan teknik wawancara.⁷ Wawancara terhadap informan dan data hasil penelitian di lapangan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Informan dari peneliti ini yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak LAZISMU Kabupaten Magetan maupun mustahik yang mendapat bantuan program 1001 UMKM untuk usahanya. Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai keefektifian penyaluran dana zakat secara

⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),148.

⁷ Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Nilai lebih metode tanya jawab adalah objek dan focus telaah yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal. Penanya dapat mengoreksi informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap atau sulit untuk dimengerti. (Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 66-67.

produktif yang diberikan oleh LAZISMU Kabupaten Magetan melalui salah satu programnya yaitu program 1001 UMKM. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Manajer LAZISMU dan tiga orang mustahik penerima bantuan program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data *base*⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif.

Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah

⁸ Arsip data base adalah sekumpulan informasi yang tersimpan di komputer secara sistematis, sehingga mudah untuk diakses oleh sebuah program komputer untuk memperoleh informasi data.

setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan observasi dan wawancara.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data

penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

b) Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsisten data, serta dapat menjadi alat bantu analisis data di lapangan.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 244.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum LAZISMU Kabupaten Magetan

1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZISMU Kabupaten Magetan

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Magetan merupakan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat. LAZISMU Kabupaten Magetan yang beralamatkan di Jl.Raya Panekan, Sirogo, Magetan. Pada awalnya dibentuk oleh lembaga LAZISMU pusat Jatim. LAZISMU Kabupaten Magetan didirikan pada tahun 2013, dan disahkan pada tahun 2018. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang makin meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan dengan maksimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi

pengelola zakat dan manajemen modern yang dapat mengantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.¹

LAZISMU adalah lembaga filantropi Muhammadiyah yang melakukan pengimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, sadaqah dan dana sosial kemanusiaan keagamaan lainnya secara kreatif, produktif untuk pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan (mustahik). Didirikan oleh PP Muhammadiyah tahun 2002 dan dikukuhkan di kemenag (SK No. 457/21 November 2002) sebagai LAZNAS. Pasca berlakunya UU Zakat No. 23 tahun 2011, PP No. 14 tahun 2014 dan PMA No.333 tahun 2015, LAZISMU kembali dikukuhkan sebagai LAZNAS melalui SK Kementerian Agama No. 730/ 14 Desember 2016. LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) adalah terintegrasi, baik dari segi kebijakan keorganisasian, program strategis, kegiatan, dan keuangan.²

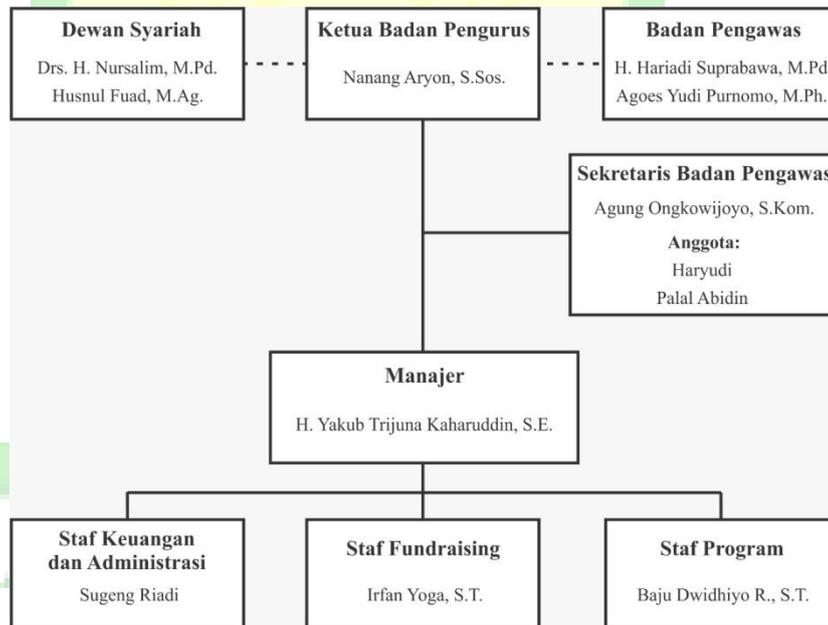
2. Struktur Organisasi LAZISMU Kabupaten Magetan

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk yang berupa urutan dan daftar guna dapat menjalankan fungsi dan tugas. Struktur organisasi ini diharapkan mampu membantu berbagai aktivitas dilingkungan kantor. Dengan adanya struktur organisasi terkait dari tugas dan pokok dan fungsi jabatan LAZISMU

¹www.lazismujatim.org/ , terakhir diakses 05:28, 10 April 2021

²www.lazismujatim.org/ , terakhir diakses 09:00, 15 oktober 2021

Kabupaten Magetan akan semakin teratur, disiplin. Kinerja menjadi efektif sesuai tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan SK Badan Pengurus LAZISMU Wilayah Jawa Timur, Nomor: 053/ KEP/ II.17/B/2018 dan Nomor: 054/KEP/II.17/D/2018, tanggal: 07 Jumadil Akhir 1439 H/ 23 Februari 2018 M, diperpanjang dengan SK Nomor: 121/KEP/II.17/D/2021, tanggal: 12 Rajab 1442 H/ 24 Februari 2021M.³ Berikut adalah struktur pembina LAZISMU Kabupaten Magetan yang ada di gambar 4.1:



Gambar 4.1
Struktur pembina LAZISMU Kabupaten Magetan

³http://www.lazismujatim.org/?page_id=1782, terakhir di akses 15 Maret 2021

3. Visi dan Misi LAZISMU Kabupaten Magetan

Visi LAZISMU: “Menjadi lembaga zakat terpercaya”

Misi LAZISMU

- a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan.
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- c. Optimalisasi layanan donatur.

4. Program LAZISMU Kabupaten Magetan

Beberapa program LAZISMU Kabupaten Magetan antara lain adalah:

- a. Pilar Pendidikan dan Kesehatan
 - 1) Beasiswa mentari
 - 2) Beasiswa sang surya
 - 3) Muhammadiyah *Scholarship Preparation Program* (MSPP)
 - 4) Peduli guru
 - 5) Sekolah cerdas
 - 6) LAZISMU *goes to campus*
 - 7) Peduli kesehatan
 - 8) Indonesia *Mobile Clinic* (IMC)
- b. Pilar Ekonomi
 - 1) Tani bangkit
 - 2) 1001 UMKM
 - 3) Rias corner

c. Pilar sosial, dakwah

- 1) Indosesia siaga
- 2) Indonesia terang
- 3) Muhammadiyah *Senior Care* (MSC)
- 4) Muhammadiyah *Agency for International Development* (AID)

Dari banyak program yang ada di LAZISMU Kabupaten Magetan, peneliti tertarik untuk meneliti program 1001 UMKM dimana program tersebut adalah program baru yang menggantikan program sebelumnya yaitu program dana bergulir. Dan membuat peneliti tertarik dengan strategi baru yang berbeda dari strategi program sebelumnya tetapi dengan tujuan yang sama menjadikan mustahik menjadi muzakki.

B. Paparan Data

1. Data Tentang Strategi Program Pemberdayaan UMKM Melalui Program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan

Perlu diketahui bahwa di dalam strategi pemberdayaan masyarakat, ada tujuh tahapan, tahapan ini dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Magetan yaitu sebagai berikut

1. Tahap persiapan:

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyiapan tugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh petugas lapangan LAZISMU sebagaimana disampaikan oleh bapak Yakub:

Kami untuk melakukan tahap ini biasanya ada petugas di LAZISMU seperti bapak Sugeng atau juga sama saya sendiri mbak.⁴

Kedua penyiapan penyiapan lapangan atau lokasi yang bertempat di kantor LAZISMU Magetan sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Yakub:

Kalau untuk lokasinya pengambilan barang seperti gerobak itu disini dikantor LAZISMU.⁵

2. Tahapan pengkajian (*assesment*):

Pada tapapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Yakub:

Dalam mengidentifikasi masalah kebutuhan saya menyediakan form data dan juga ini mbak juga kadang pengkajian juga dilihat dari hasil pengamatan.⁶

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan:

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipasif mencoba berpikir tentang masalah yang masyarakat hadapi. Sebagai yang disampaikan oleh bapak Yakub:

Program 1001 UMKM ini hadir untuk memperkuat sektor UMKM yang ada di Kabupaten Magetan. Mereka yang mempunyai usaha kecil yang kekurangan modal kita berikan bantuan atau kita suntikan dana melalui program ini. Pada dasarnya modal yang diberikan merupakan bentuk penyaluran zakat produktif.⁷

Dalam perencanaan program LAZISMU juga menentukan target, yaitu target sudah ditentukan oleh LAZISMU Pusat yaitu bisa membantu minimal 50 mustahik setiap tahunnya, namun

⁴⁴ Yakub, Wawancara 15 Maret 2021

⁵ *Ibid*,

⁶ *Ibid*,

⁷ *Ibid*,

pada tahun 2018 LAZISMU baru bisa mencapai 27 mustahik terbantu seperti dalam wawancara dengan Bapak Yakub:

“ Iya, untuk terget itu suda ditentukan ya jadi dari pusat itu memberikan target minimplah 50 mustahik terbantu, tapi ya untuk saat ini juga belum mencapai angka itu, ya karna itu tadi kurangnya kesadaran akan zakat, makanya kan untuk dana harusnya diambilkan dana zakat tapikan ya gak mumpuni makanya ditambah dari dana infaq gitu mbak, semoga kedepannya lebih baik lagi”.⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan manajer LAZISMU dan sektor bidang dapat ditarik kesimpulan bahwa LAZISMU Kabupaten Magetan sudah menggunakan perencanaan program. Adapun perencanaan program diantaranya yaitu menetapkan tujuan dan target dari program tersebut. Tujuan dari program ini yaitu untuk menjadikan mustaik menjadi muzakki dengan penguatan modal terhadap UMKM melalui program 1001 UMKM. Sedangkan target seperti yang telah di tentukan yaitu minimaal 50 musatahik terbantu setiap tahunnya, Selain itu untuk membantu tercapainya tujuan dan terget dari program tersebut yaitu dengan memberikan surat-surat sebagai bukti.

4. Tahap formalisasi rencana aksi:

Pada tahapan ini perberdaya membantu masing-masing kelompok merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan unuk mengatasi permasalahan.

seperti yang disampaikan oleh bapak Yakub:

⁸ Yakub, Wawancara 16 Maret 2021

Kami menentukan program pemberdayaan pada pelaku UMKM itu untuk mengatasi permasalahan yang sebelumnya kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya.⁹

Untuk menjalankan program kegiatan yang akan dilakukan oleh lembaga yaitu dengan penyusunan rencana. Perencanaan ini sebagai proses untuk menetapkan tujuan dari kegiatan atau program yang akan dijalankan oleh lembaga. Lembaga LAZISMU Kabupaten Magetan sudah menentukan perencanaan supaya tercapainya tujuan. Karena ada perencanaan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan program tersebut. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yakub selaku manajer LAZISMU Kabupaten Magetan:

“ Tujuan dari program 1001 UMKM ini kita ingin merubah dari formasi mustahik menjadi muzakki. Selain itu tujuannya juga untuk menyalurkan dana zakat secara produktif guna membantu UMKM dan meningkatkan kesejahteraan mustahik¹⁰

Adapun tujuannya yaitu untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki melalui penguatan dana pada UMKM.

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh coordinator bidang yang menangani, yaitu wawancara dengan bapak Sugeng:

“ Adanya program 1001 UMKM ini membantu para pelaku UMKM yang sudah merintis namun kekurangan modal untuk membantu mengembangkan usahanya mbak, Setelah usahanya berkembang akan terwujud nanti tujuannya yaitu menjadikan mustahik menjadi muzakki, Namun itu juga ada kriterianya mbak jadi yang memang benar benar membutuhkan dan tekun”¹¹

⁹*Ibid*,

¹⁰ Yakub, Wawancara, 26 Januari 2021

¹¹ Sugeng, Wawancara, 16 Maret 2021

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selain menentukan tujuan program 1001 UMKM, juga menetapkan kriteria penerima program 1001 UMKM tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa yang menerima program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan yaitu pelaku UMKM yang usahanya belum kuat.¹²

Data tersebut dapat diketahui bahwa LAZISMU Kabupaten Magetan memberikan surat pernyataan, bukti kwitansi dan surat perjanjian. Dengan harapan adanya surat-surat tersebut dapat mencapai tujuan dari adanya program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan.

5. Tahap pelaksanaan (*implementasi*):

Program atau kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Yakub:

Ya, langkah program ini kami mencari mustahik yang layak untuk dibantu nah itu biasanya kami mensurvey sendiri kelapangan dan ada juga dari rekomendasi orang lain kemudian kita tidak langsung melakukan pencarian jadi harus lolos seleksi dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Jadi singkatnya gini mbak kami mensurvey kalau dikira layak dan tepat kemudian kami memberikan bantuan yang sesuai dengan yang mereka butuhkan ya misalnya itu tadi berupa gerobak, penggorengan juga bisa berupa suntikan dana segar.

Untuk selanjutnya LAZISMU Kabupaten Magetan dalam memberikan bantuan ini juga ada persyaratan yang dibuat oleh kedua belah pihak antara LAZISMU dengan mustahik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Yakub:

¹² Observasi, LAZISMU

Persyaratan atau perjanjian ini dibuat oleh kedua belah pihak yaitu barang yang LAZISMU berikan ini bersifat hibbah dengan ketentuan apabila dalam tempo satu tahun usaha itu masih berjalan maka barang penguat modal menjadi hak milik mustahik, begitupun sebaliknya, jika dalam tempo satu tahun usaha itu berhenti ditengah jalan maka barang penguat modal akan ditarik pihak LAZISMU.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Suyatno:

“nggih mbak, waktu itu saya sedang duduk disana (dibawah pohon pinggir jalan) tiba tiba ada yang memanggil saya dan menawarkan saya bantuan gerobak, karna waktu itu saya jualan bakso di bangku meja saja, lalu saya ya namanya rezeki gak boleh di tolak, akhirnya saya terima mbak, disitu saya diberi gerobak dan diberikan pemahaman konsep program 1001 UMKM ini akhirnya ya gini mbak, alhamdulillah”¹³

6. Tahap evaluasi

Proses pengawasan dari warga dan petugas program perbendayaan masyarakat yang sedang berjalan dilakukan oleh LAZISMU yang menugaskan beberapa stafnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Yakub:

“Selama ini program bantuan 1001 UMKM ini berjalan dengan lancar dan mereka sangat terbantu.”

Dari penjelasan yang peneliti dapat, peneliti mengkoscek kepada penerima bantuan pada program 1001 UMKM. Wawancara disampaikan oleh penerima program 1001 UMKM yang disampaikan oleh bapak Isnaini dalam wawancara:

“Alhamdulillah ya ada peningkatan walapun ya sedikit apalagi tambah pandemi gini penghasilan memang gak signifikan mbak, Dulu ya kerja serabutan gitu sehari ya kurang lebih 40 ribu seari, terus setelah saya jualan nasi goreng dan memanfaatkan alat alat dan gerobak ini alhamdulillah bisa sekitar kurang lebih 300 ribu sehari, tapi juga mbak sekarang balik lagi pandemi semu kena dampaknya, jauh dari angka itu, sekarang alhaamdulillah lah dibilang cukup gitu disyukuri aja”.¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Endah dalam wawancara :

“Dampak bantuan di usaha saya ini mbak, meningkat mbak walaupun sedikit gak bisa signifikan gitu karna ya naik turun gitu, apalagi mbak

¹³ Suyatno, Wawancara, 16 Maret 2021

¹⁴ Isnaini, Wawancara, 10 April 2021

kan tau sendiri “jualan di perumahan gini ya gimana kondisinya, tapi ya alhamdulillah, adanya gerobak ini bisa membantu perekonomian saya gitu mbak, jadikan saya kerja di tempat roti dekat situ nah sebelum ada gerobak ini saya kan mengandalkan penghasilan dari kerja itu, nah setelah ada gerobak kan jadi ada penghasilan tambahan walaupun gak banyak tapi cukup gitu.”¹⁵

LAZISMU Kabupaten Magetan sudah memberikan pembinaan ketika pengambilan barang penguat modal usaha. Pelaku UMKM sangat terbantu atas adanya program 1001 UMKM tersebut, sehingga dapat mengembangkan usahanya. Dilihat dari ungkapan tersebut sesuai dengan observasi peneliti, yaitu bahwa pembinaan yang diberikan dari LAZISMU Kabupaten Magetan untuk penerima program 1001 UMKM sangat mempengaruhi usaha UMKM untuk membangkitkan kembali semangat berwirausaha agar usahanya berkembang. Dengan adanya program-program dari LAZISMU Magetan yang khususnya program 1001 UMKM yang diberikan kepada pelaku Usaha Kecil Menengah di Magetan.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak Isnaini selaku penjual nasi goreng penerima program 1001 UMKM LAZISMU Magetan terkait dengan dampak pnyaluran program 1001 UMKM untuk pengembangan usahanya:

“Alhamdulillah ya ada peningkatan walaupun ya sedikit apalagi tambah pandemi gini penghasilan memang gak signifikan mbak, Dulu ya kerja serabutan gitu sehari ya kurang lebih 40 ribu sehari, terus setelah saya jualan nasi goreng dan memanfaatkan alat alat dan gerobak ini alhamdulillah bisa sekitar kurang lebih 300 ribu sehari, tapi juga mbak sekarang balik lagi pandemi semu kena dampaknya, jauh dari angka itu, sekarang alhaamdulillah lah dibilang cukup gitu disyukuri aja”¹⁶

¹⁵ Endahh, Wawancara, 11 April 2021

¹⁶ Isnaini, Wawancara 13 April 2020

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Endah. Berikut hasil

wawancara dengan Ibu Endah:

“ Dampak bantuan di usaha saya ini mbak, meningkat mbak walaupun sedikit gak bisa signifikan gitu karena ya naik turun gitu, apalagi mbak kan tau sendiri jualan di perumahan gini ya gimana kondisinya, tapi ya alhamdulillah, adanya gerobak ini bisa membantu perekonomian saya gitu mbak, jadikan saya kerja di tempat roti dekat situ nah sebelum ada gerobak ini saya kan mengandalkan pengasilan dari kerja itu, nah setelah ada gerobak kan jadi ada penghasilan tambahan walaupun gak banyak tapi cukup gitu”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang telah peneliti wawancara tersebut sangat terbantu dengan adanya program 1001 UMKM tersebut. Oleh karena itu, dari penerima program 1001 UMKM dapat mengembangkan usahanya melalui bantuan perkuatan modal dari program 1001 UMKM LAZISMU Magetan.

Hal ini sesuai pada saat peneliti melakukan observasi di lokasi penerima program 1001 UMKM tersebut. Dari hasil observasi dapat diketahui usaha yang sedang dijalankan mengalami kenaikan pendaatan, sebab tempat usahanya ramai pembeli walaupun kenaikannya tidak signifikan faktor pandemi COVID-19, Namun para pelaku usaha mikro mengaku lebih baik dari sebelumnya.

Selanjtnya wawancara dengan Bapak Suyatno selaku penerima program 1001 UMKM LAZISMU Magetan, yaitu:

“Dampaknya alhamdulillah ya mbak usaha saya ini jadi diliat oleh orang dan lebih memudahkan usaha saya, kan dulu saya jualan bakso tapi disana gak ada gerobak, terus sekarang ada gerobak saya jadi jualan mie ayam karna resikonya kecil, dan alhamdulillah mie ayam ini lebi jalan, soalnya ya mbak bakso itu kalau gak habis untuk beli printilannya seperti biun, mie kuning dan sebagainya itu bisa 50 ribu,

¹⁷ Endah, Wawancara 14 April 2021

mendingan mie ayam gini semuanya kan menta gitu kalau gak habis ya gak masalah bisa buat hari besok, Usaha lancar mbak walaupun naik turun juga yang penting cukup”¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di tempat jualan mie ayam milik bapak suyatno, dimana mulai ramai pembeli semenjak Bapak Suyatno berjualan menggunakan gerobak.¹⁹Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari setiap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang mendapat bantuan perkuatan modal dari program 1001 UMKM LAZISMU Magetan merasa sangat terbantu, dan penghasilan usahanya meningkat, walau tidak signifikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Isnaini bahwasanya adanya gerobak lebih memudahkan dalam berjualan nasi goreng. Sama halnya dengan Bapak Isnaini, untuk Bapak Suyatno bantuan yang diterima dalam bentuk gerobak lebih memudahkan usahanya dan semakin bisa dilihat oleh orang sehingga ramai pembeli. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Yakub selaku Manajer LAZISMU Magetan:

“*Feedbacknya* ya itu omsetnya naik, biasanya katakanlah sebulan itu sebelum kita support paling sepulu dua puluh, tapi sekarang kan omsetnya udah naik, selain itu juga LAZISMU juga bisa lebih dikenal masyarakat luas, soalnya kan di gerobaknya misal itu ada logo LAZISMU walaupun disitu bisa ditulis misal mie ayam apa gitu”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan manajer LAZISMU magetan dan beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah penerima program 1001 UMKM, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak penyaluran program 1001 UMKM terhadap

¹⁸ Suyatno, Wawancara 13 April 2021

¹⁹ Suyatno, Observasi 13 April 2021

²⁰ Yakub, Wawancara 16 Maret 2021

pengembangan usahanya sudah bagus, hal tersebut dapat dibuktikan dari seluruh pelaku usaha mikro yang telah peneliti wawancara mengalami kenaikan pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku usaha mikro yang mendapatkan program 1001 UMKM ini sudah mendapatkan dampak dari penyaluran program 1001 UMKM dalam pengembangan usahanya.

7. Tahap terminasi

Tahap terminasi adalah pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran yang selesai menerima program bantuan 1001 UMKM LAZISMU. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Yakub:

Dalam tahap ini diharapkan semua mustahik bisa berdiri sendiri dengan usaha yang lebih berkembang dan bisa merubah status dari mustahik menjadi muzakki.²¹

2. Data Kendala-Kendala yang di Hadapidalam Penerapan Program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan.

Didalam suatu program pastinya terdapat hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi, hambatan atau kendala juga dapat menggagalkan tujuan dari suatu program. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat. Tindakan yang tepat juga dapat menyelesaikan hambatan dan juga kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun yang di maksud dengan kendala adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat

²¹ Ibid,

(menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.²²

Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan terdapat kendala dalam persiapan petugas, yaitu tenaga pemberdaya masyarakat. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Yakub:

Hal lain yang menghambat program kita yaitu kurangnya SDM yang ada dilembaga kami khususnya di LAZISMU Magetan ini, jadi biasanya mulai tahap persiapan sampai tahap pencarian dana atau modal itu saya sendiri atau kadang dibantu sama mas rosyid. Jadi mbak seperti kurang maksimal harusnya pembinaan dan pengawasan itu dilakukan secara berkala karena karena keadaan seperti ini ya saya biasanya melakukan pembinaan pada saat pengambilan barang di LAZISMU saja.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu mustahik penerima bantuan program 1001 UMKM diantaranya adalah wawancara dengan bapak Isnaini:

“Saya mendapat bantuan berupa gerobak nasi goreng ini pada tahun 2018 belum sampai jatuh tempo satu tahun modal saya habis dan usaha saya sempat terhenti kurang lebih satu tahun akhirnya saya putar otak dan kerja serabutan sampai terkumpul kembali modal untuk jualan nasi goreng dan sampai saat ini masih beroperasi, untuk pembinaan dan pengawasan sendiri pihak LAZISMU tidak pernah datang kemari, saya hanya diberikan pembinaan saat saya ambil gerobak ini ke LAZISMU.”

Pada tahap ke tiga yaitu tahap perencanaan terdapat kendaladalam perencanaan program LAZISMU yang dapat menentukan target, yaitu target sudah ditentukan oleh LAZISMU Pusat yaitu bisa membantu minimal 50 mustahik setiap tahunnya, namun pada tahun 2018 LAZISMU baru bisa mencapai 27 mustahik terbantu seperti dalam wawancara dengan Bapak Yakub:

“ Iya, untuk target itu suda ditentukan ya jadi dari pusat itu memberikan target minimplah 50 mustahik terbantu, tapi ya untuk saat ini juga belum mencapai angka itu, ya karna itu tadi kurangnya kesadaran akan zakat, makanya kan untuk

²²<http://brainly.co.id/tugas/17446883>, di akses hari Jumat 29 Oktober 2021

dana harusnya diambilkan dana zakat tapikan ya gak mumpuni makanya ditambah dari dana infaq gitu mbak, semoga kedepannya lebih baik lagi”.²³

3. Data Tentang Dampak Penyaluran Program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan

Penyaluran dana zakat secara produktif salah satunya melalui program 1001 UMKM LAZISMU guna memberikan dampak yang baik untuk mustahik. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak Isnaini selaku penjual nasi goreng penerima program 1001 UMKM LAZISMU Magetan terkait dengan dampak penyaluran program 1001 UMKM untuk pengembangan usahanya:

“Alhamdulillah ya ada peningkatan walaupun ya sedikit apalagi tambah pandemi gini penghasilan memang gak signifikan mbak, Dulu ya kerja serabutan gitu sehari ya kurang lebih 40 ribu sehari, terus setelah saya jualan nasi goreng dan memanfaatkan alat alat dan gerobak ini alhamdulillah bisa sekitar kurang lebih 300 ribu sehari, tapi juga mbak sekarang balik lagi pandemi semu kena dampaknya, jauh dari angka itu, sekarang alhamdulillah lah dibilang cukup gitu disyukuri aja”²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Endah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Endah:

“ Dampak bantuan di usaha saya ini mbak, meningkat mbak walaupun sedikit gak bisa signifikan gitu karena ya naik turun gitu, apalagi mbak kan tau sendiri jualan di perumahan gini ya gimana kondisinya, tapi ya alhamdulillah, adanya gerobak ini bisa membantu perekonomian saya gitu mbak, jadikan saya kerja di tempat roti dekat situ nah sebelum ada gerobak ini saya kan mengandalkan penghasilan dari kerja itu, nah setelah ada gerobak kan jadi ada penghasilan tambahan walaupun gak banyak tapi cukup gitu”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mustahik yang telah peneliti wawancara tersebut sangat terbantu dengan

²³ Yakub, Wawancara 16 Maret 2021

²⁴ Isnaini, Wawancara 13 April 2020

²⁵ Endah, Wawancara 14 April 2021

adanya program 1001 UMKM. Oleh karena itu, dari penerima program 1001 UMKM dapat mengembangkan usahanya melalui bantuan perkuatan modal dari program 1001 UMKM LAZISMU Magetan.

Hal ini sesuai pada saat peneliti melakukan observasi di lokasi mustahik penerima program 1001 UMKM tersebut. Dari hasil observasi dapat diketahui usaha yang sedang dijalankan mengalami kenaikan pendaatan, sebab tempat usahanya ramai pembeli walaupun kenaikannya tidak signifikan faktor pandemi COVID-19, Namun para pelaku usaha mikro mengaku lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Suyatno selaku penerima program 1001 UMKM LAZISMU Magetan, yaitu:

“Dampaknya alhamdulillah ya mbak usaha saya ini jadi diliat oleh orang dan lebih memudahkan usaha saya, kan dulu saya jualan bakso tapi disana gak ada gerobak, terus sekarang ada gerobak saya jadi jualan mie ayam karna resikonya kecil, dan alhamdulillah mie ayam ini lebi jalan, soalnya ya mbak bakso itu kalau gak habis untuk beli printilannya seperti biun, mie kuning dan sebagainya itu bisa 50 ribu, mendingan mie ayam gini semuanya kan menta gitu kalau gak habis ya gak masalah bisa buat hari besok, Usaha lancar mbak walaupun naik turun juga yang penting cukup”²⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di tempat jualan mie ayam milik bapak suyatno, dimana mulai ramai pembeli semenjak Bapak Suyatno berjualan menggunakan gerobak.²⁷Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari setiap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang mendapat bantuan perkuatan modal dari program 1001 UMKM LAZISMU Magetan merasa sangat terbantu, dan penghasilan usahanya meningkat, walau tidak signifikan. Seperti yang

²⁶ Suyatno, Wawancara 13 April 2021

²⁷ Suyatno, Observasi 13 April 2021

disampaikan oleh Bapak Isnaini bahwasanya adanya gerobak lebih memudahkan dalam berjualan nasi goreng. Sama halnya dengan Bapak Isnaini, untuk Bapak Suyatno bantuan yang diterima dalam bentuk gerobak lebih memudahkan usahanya dan semakin bisa dilihat oleh orang sehingga ramai pembeli.

Hal ini sesuai dengan tujuan program 1001 UMKM yaitu membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya sehingga diharapkan dapat merubah status dari mustahik menjadi muzakki. Dari tujuan yang tercapai tersebut LAZISMU mendapat feedback sesuai yang telah diharapkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Yakub selaku Manajer LAZISMU Magetan:

“Feedbacknya ya itu omsetnya naik, biasanya katakanlah sebulan itu sebelum kita support paling sepulu dua puluh, tapi sekarang kan omsetnya udah naik, selain itu juga LAZISMU juga bisa lebih dikenal masyarakat luas, soalnya kan di gerobaknya misal itu ada logo LAZISMU walaupun disitu bisa ditulis misal mie ayam apa gitu”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan manajer LAZISMU magetan dan beberapa mustahik penerima program 1001 UMKM, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak penyaluran program 1001 UMKM terhadap pengembangan usahanya sudah bagus, hal tersebut dapat dibuktikan dari seluruh mustahik yang telah peneliti wawancara mengalami kenaikan pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku usaha mikro yang mendapatkan program 1001 UMKM ini suda mendaapatkan dampak dari penyaluran program 1001 UMKM dalam pengembangan usahanya.

²⁸ Yakub, Wawancara 16 Maret 2021

C. Analisis

Analisis sebuah data bisa diartikan seperti halnya upaya mengolah data menjadi sebuah sajian informasi, sehingga sifat-sifat atau karakteristik dari data tersebut bisa mudah untuk dimengerti dan dipahami serta bisa untuk dimanfaatkan guna menjawab masalah-masalah yang ada hubungan dengan kegiatan penelitian ini. Setelah mendapatkan paparan data dari lokasi penelitian tepatnya berada di LAZISMU Kabupaten Magetan baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

1. Analisis Tentang Strategi Program Pemberdayaan UMKM Melalui Program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan

Dalam pelaksanaan program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan terdapat beberapa Strategi yang digunakan yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap formalisasi rencana aksi, tahap pelaksanaan (*implementasi*), tahap evaluasi, tahap terminasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan staf LAZISMU Kabupaten Magetan terkait strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM yaitu dalam pelaksanaan program 1001 UMKM sudah menggunakan strategi program pemberdayaan UMKM secara sempurna mulai dari tahap awal yaitu tahap persiapan sampai tahap akhir yaitu tahap terminasi. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan para mustahik atau pelaku UMKM dalam

menjalankan usaha mereka dan mempermudah dalam pelaksanaan program 1001 UMKM yang mereka ikuti sesuai dengan aturan dalam program yang diselenggarakan oleh pihak LAZISMU Kabupaten Magetan itu sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan mustahik penerima bantuan program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan terkait strategi program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM yaitu dalam pelaksanaan program 1001 UMKM mustahik hanya ikut serta dalam dua tahap dalam strategi pemberdayaan UMKM ini.

Pertama yaitu tahapan perencanaan, dimana mustahik mengikuti aturan dan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menerima bantuan dana dari pihak LAZISMU dan menyetujui hal hal apa saja yang harus dilaksanakan dalam program pemberdayaan UMKM melalui program 1001 UMKM yang di selenggarakan oleh LAZISMU Kabupaten Magetan ini.

Kedua dalam tahapan evaluasi yaitu dimana mustahik harus melaporkan perkembangan UMKM yang mereka jalankan, apakah terdapat perbedaan antara usaha mereka terdahulu dan usaha mereka sekarang yang telah mendapatkan bantuan dari program 1001 UMKM dari LAZISMU Kabupaten Magetan, serta mengetahui konsekuensi atau akibat yang harus ditanggung mustahik ketika tidak sesuai dengan perjanjian dalam program 1001 UMKM.

Dari wawancara diatas jika dikaitkan dengan teori menurut Menurut Isbandi Rukminto Adi pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pembedayaan yang nantinya akan jadi pokok pembahasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :²⁹

- a. Tahap persiapan, pada tahapan ini ada dua tahapan yan harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan
- b. Tahap pengkajian (*assesment*), pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipasif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahap pemofomalisasi rencana aksi, pada tahapan ini agen perubahan membantu. Peneliti memilih di LAZISMU masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan.
- e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan .
- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang

²⁹Agus Ahmad Syarfi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung ; Gerbang Masyarakat Baru), hal 63

sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

- g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.³⁰

Dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM harus menggunakan tahapan strategi yang runtut dan lengkap dari awal hingga akhir akan dapat mencapai tujuan dari pemberdayaan UMKM itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan teori diatas dapat dianalisis bahwa strategi pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan dalam program 1001 UMKM tersebut hanya dipahami dan dilaksanakan secara lengkap dari pihak LAZISMU saja sedangkan dari pihak mustahik tidak cukup memahami terkait strategi yang digunakan dan tidak terlalu berperan dalam pelaksanaan tahapan strategi tersebut. Sehingga program 1001 UMKM ini kurang berjalan sesuai dengan tujuan program tersebut. Oleh karena itu pentingnya sosialisasi secara menyeluruh sebelum dilaksanakan program pemberdayaan sangat memengaruhi pelaksanaan program dan strategi pemberdayaan UMKM dalam program 1001 UMKM ini.

2. Analisis Tentang Kendala-Kendala yang di Hadapi dalam Penerapan Program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan

³⁰*Ibid*, hal 63.

Jika program kerja itu telah dibentuk kemungkinan besar akan ditemukan kendala atau hambatan yang berada diluar dari pemikiran organisasi tersebut. Dalam program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan ada kendala yang dihadapi oleh LAZISMU Kabupaten Magetan dalam pelaksanaan program 1001 UMKM.

Peneliti melakukan wawancara dengan staf LAZISMU Kabupaten Magetan terkait kendala yang dihadapi dalam strategi program 1001 UMKM yaitu dalam pelaksanaan program 1001 UMKM terkendala perihal sumber dana dan sumber daya manusia yang ada di LAZISMU Kabupaten Magetan.

Sumber dana yang ditetapkan dalam perencanaan program bersumber dari dana zakat sebab program tersebut merupakan bentuk dari penyaluran dari zakat produktif, akan tetapi karena kurangnya kesadaran akan zakat di kabupaten Magetan menyebabkan dana zakat sangat minim dan harus diambilkan dari dana hibbah untuk mendanai program 1001 UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan. Sedangkan untuk sumber daya manusia sendiri LAZISMU Kabupaten Magetan sangat terbatas sehingga pelaksanaan program ini kurang maksimal khususnya tenaga kerja yang bertugas dilapangan.

Dari wawancara diatas jika dikaitkan dengan teori menurut Arsyiah terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal diantaranya Terbatasnya sumber daya manusia, Tidak

tersediannya bahan baku, Keterbatasan keterbatasan manajerial, Tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Sedangkan kendala eksternal antara lain: Akses kelompok usaha bersama sebagai mitra sebagai jembatan pemerintah dengan pengusaha kurang optimal, Belum ada pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.³¹ Kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan merupakan segala sesuatu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut entah yang internal maupun eksternal, keduanya saling berkaitan dan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program pemberdayaan itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan teori diatas dapat dianalisis bahwa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM dalam program 1001 UMKM meliputi kendala internal dan eksternal, kendala internal yaitu kendala yang terkait dengan sumber daya manusia yaitu tenaga lapangan dari LAZISMU Kabupaten Magetan, jumlah tenaga lapangan yang sangat terbatas menyebabkan terbatasnya pembinaan untuk pelaku UMKM yang mengikuti program 1001 UMKM yang menyebabkan para pelaku UMKM atau mustahik yang terdaftar dalam program 1001 UMKM kurang mengetahui tentang pengembangan usaha melalui program pemberdayaan UMKM ini

³¹ Ibrahim , Inovasi pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 1998.

Sedangkan jika dilihat dari kendala eksternal, pemberdayaan UMKM ini selalu dikaitkan dengan *finansial* atau sumber dana yang digunakan untuk mendanai program ini, kendala ini terjadi akibat kurangnya kesadaran dalam membayar zakat di Kabupaten Magetan oleh karena itu untuk mendanai kekurangan dana dalam program pemberdayaan UMKM ini dari pihak LAZISMU Magetan mengambil dana dari dana hibbah akan tetapi pengambilan dana hibbah untuk mendanai program ini belum mencukupi target dana yang dibutuhkan.

Maka jika dilihat dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa kendala yang mempengaruhi pemberdayaan UMKM dalam program 1001 UMKM di Kabupaten Magetan dipengaruhi oleh pembinaan dari pihak LAZISMU Magetan yang masih terbatas serta kurangnya dana zakat produktif untuk mendanai program 1001 UMKM di Kabupaten Magetan.

3. Analisis Dampak Penyaluran Program 1001 UMKM Terhadap Pengembangan UMKM di LAZISMU Kabupaten Magetan

Hasil data melalui wawancara dengan bapak Yakub selaku Manajer LAZISMU Kabupaten Magetan dapat diketahui bahwa yang menunjukkan adanya pertimbangan para pelaku usaha mikro untuk menerima penyaluran program 1001 UMKM dari LAZISMU Magetan. Yaitu pedagang mikro yang membutuhkan bantuan untuk modal usaha yang mungkin keterbatasan modal yang disebabkan modal tergerus oleh kebutuhan.

Peneliti telah mengamati dengan realita yang ada di lapangan mengenai dampak penyaluran program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mustahik yang telah peneliti wawancarai dapat mengembangkan usahanya dengan baik walaupun ada salah satu diantaranya baru merasakan dampaknya setengah tahun terakhir, dikarenakan baru bisa melanjutkan usahanya setelah dua tahun berenti, karena kehabisan modal di tengah usaha.

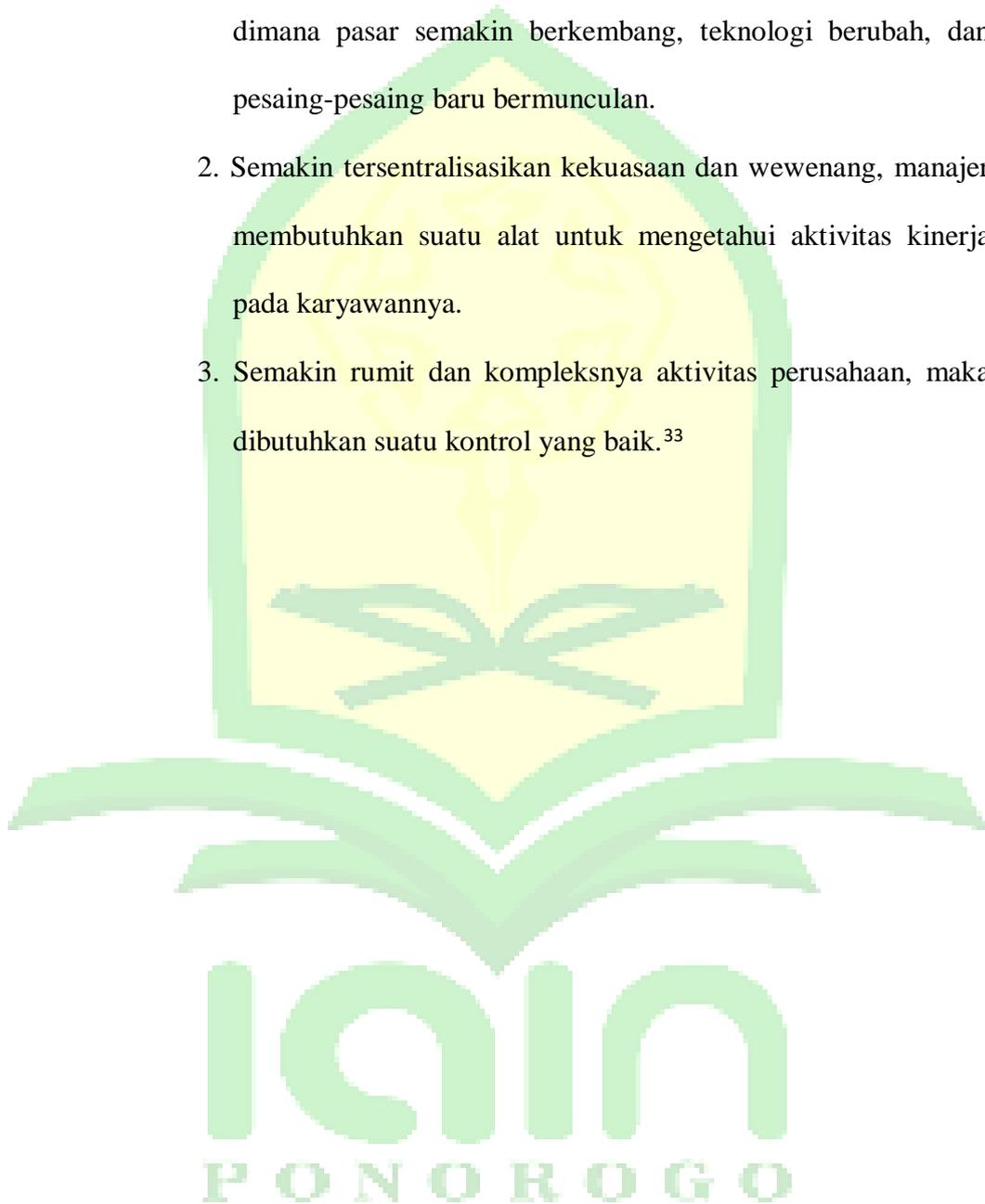
Dampak penyaluran program 1001 UMKM kepada ketiga pelaku usaha mikro ini mendatangkan dampak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program 1001 UMKM ini dapat menolong atau membantu pedagang mikro dalam mengembangkan usahanya. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.

Dilihat dari uraian tersebut, dari data wawancara sesuai dengan teori keberhasilan strategi, yaitu keberhasilan strategi ditentukan oleh seberapa tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan lingkungan, persaingan, serta situasi organisasi.³² Keberhasilan suatu strategi dapat dilihat setelah dilaksanakannya evaluasi terhadap strategi tersebut.

³² Freddy Rangkuti, *“Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis”*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2006), 98.

Evaluasi terhadap strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa alasan , yaitu :

1. Adanya perubahan kondisi dan situasi pasar seta perekonomian dimana pasar semakin berkembang, teknologi berubah, dan pesaing-pesaing baru bermunculan.
2. Semakin tersentralisasikan kekuasaan dan wewenang, manajer membutuhkan suatu alat untuk mengetahui aktivitas kinerja pada karyawannya.
3. Semakin rumit dan kompleksnya aktivitas perusahaan, maka dibutuhkan suatu kontrol yang baik.³³



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi LAZISMU Kabupaten Magetan dalam mendayagunakan zakat produktif yaitu berupa bantuan modal untuk mengembangkan usaha pelaku UMKM dalam wujud barang ataupun suntikan dana sebagai pendukung dalam mengembangkan usaha. Dalam pendayagunaan melalui program 1001 UMKM LAZISMU memberikan pengawasan, pelatihan, dan pendampingan kepada para mustahik untuk menjalankan usahanya dengan baik dan benar sesuai syaria'ah.
2. Dalam strategi program pendayagunaan terdapat pelaksanaan pemberdayaan UMKM dalam program 1001 UMKM meliputi kendala internal dan eksternal, kendala internal yaitu kendala yang terkait dengan sumber daya manusia yaitu tenaga lapangan dari LAZISMU Kabupaten Magetan, jumlah tenaga lapangan yang sangat terbatas menyebabkan terbatasnya pembinaan untuk pelaku UMKM yang mengikuti program 1001 UMKM yang menyebabkan para pelaku UMKM atau mustahik yang terdaftar dalam program 1001 UMKM kurang mengetahui tentang pengembangan usaha melalui program pemberdayaan UMKM ini. Kendala eksternal, pemberdayaan UMKM ini selalu dikaitkan dengan *finansial* atau sumber dana yang digunakan untuk mendanai program ini, kendala ini terjadi akibat kurangnya kesadaran dalam membayar zakat di Kabupaten Magetan

oleh karena itu untuk mendanai kekurangan dana dalam program pemberdayaan UMKM ini dari pihak LAZISMU Magetan mengambil dana dari dana hibbah akan tetapi pengambilan dana hibbah untuk mendanai program ini belum mencukupi target dana yang dibutuhkan.

3. Analisis terhadap dampak penyaluran zakat produktif melalui program 1001 UMKM LAZISMU sangat membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya. Dari data yang diperoleh bahwa penerima bantuan dari tiga mustahik, dua diantaranya dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan perkuatan modal dari LAZISMU. Akan tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam memanfaatkan bantuan perkuatan modal untuk mengembangkan usahanya. Sehingga program 1001 UMKM belum memberikan dampak yang maksimal melihat masih adanya mustahik yang belum mampu mengembangkan usahanya dengan bantuan perkuatan modal program 1001 UMKM LAZISMU Kabupaten Magetan.

B. Saran

a. Bagi Lembaga

Diharapkan bagi LAZISMU Kabupaten Magetan untuk menambah tenaga yang andal di bidangnya untuk membantu terlaksananya program yang ada di LAZISMU, agar mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Akademisi

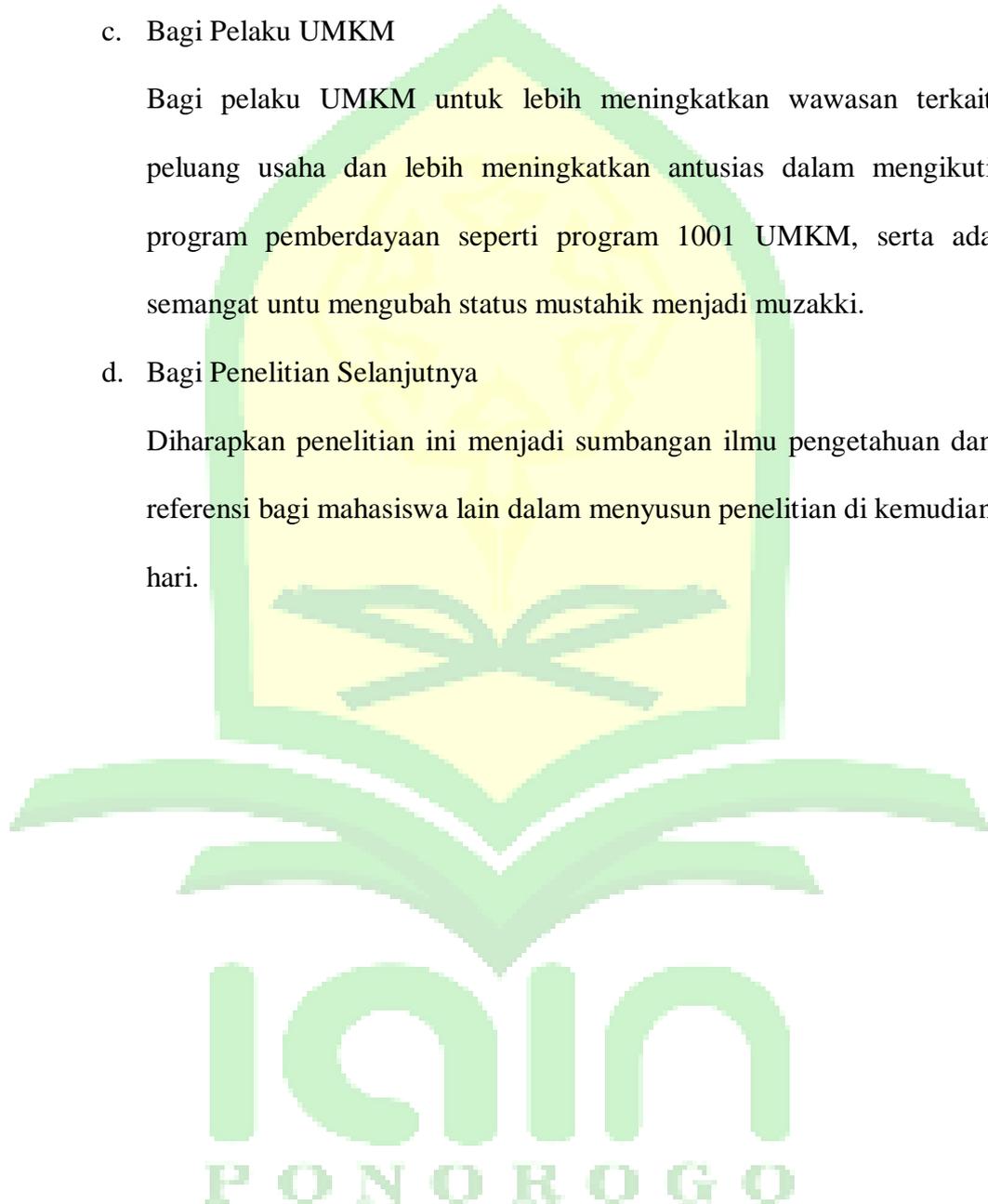
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan penelitian selanjutnya

c. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan wawasan terkait peluang usaha dan lebih meningkatkan antusias dalam mengikuti program pemberdayaan seperti program 1001 UMKM, serta ada semangat untuk mengubah status mustahik menjadi muzakki.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam menyusun penelitian di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

Al-Qur'an

Ahmad Syarfi'i, Agus . *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung ; Gerbang Masyarakat Baru.

Amaia, Euis . *Keadilan Distributif Dalam Islam*. Jurnal Penguatan Peran LKM dan UMKM di Indonesia.

David, Fred *Manajemen Strategi dan Konsep*. Jakarta; Perhelindo, 2002

Dedeh, Maryani . *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman ; CV BUDI UTAMA, 2019.

Hari, Setiawan . *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta; Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.

J Moelong, Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018..

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabata, 2005..

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabata, 2017.

Syariuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Preda Media, 2003.

Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Skripsi

Dewi Selfiani, Murti. “*Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Terhadap esejahteraan Masyarakat (Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung)*”, Skripsi IAIN Tulungagung, 2021.

Munir, Misbahul . “*Strategi Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Melalui Pinjaman Modal Bergulir Dana zakat, infaq sedekah (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung),*” Skripsi IAIN Tulungagung,2021.

Nikmah, Faidatun . “*Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek*”, *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2019.

Jurnal

Ariful Habib, Anang. ”The Principle of Zakat Infaq Shadaqah Accounting Besed Stafs 109”, *Jurnal Of Accounting And Bussines Education*, Vol.1 No.1,2016.

Ariyah , “*Pemberdayaan Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*”, Jurnal Wacana 12 2009.

Budio, Sersa. “*Strategi Manajemen Sekolah*”. JURNAL MENATA: Vol 2 , Nomor 2 , 2019.

Fitri, Maltul.”Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1, 2017.

Jamal, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, 2011.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Informasi Skim Kredit Perbankan bagi UMKM Taun 2010*.

Muharrani, 2020, “*Strategi program Kemandirian Ummat LAZISMU dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di kota Pekanbaru,*” Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol.17 No.02 Desember 2020.

Nafiah, Lailyatun 2015, “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*”. Jurnal el-Qist Vol.05 No.01 April.

Noor, Munawar. “*Pemberdayaan Masyarakat,*” Jurnal ilmiah CIVIS: Vol 1 , Nomor 2 , 2011.

Internet

http://www.lazismujatim.org/?page_id=1782, terakhir di akses 15 Maret 2021

www.lazismujatim.org/ , terakhir diakses 05:28, 10 April 2021

www.lazismujatim.org/ , terakhir diakses 09:00, 15 oktober 2021